



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2337-2347

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam

Hisny Fajrussalam^{1✉}, Gaida Farhatunnisa², Rerey Realistiya³, Windy Aledya Rosyani⁴, Yulia Rahmawati⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hfajrussalam@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Dalam era digital seperti sekarang ini, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan media sosial juga semakin meningkat, tidak hanya sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi informasi, hiburan, dan bahkan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan dakwah Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Data yang digunakan adalah buku, jurnal, dan situs internet. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan teknik analisis kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan dakwah di era digital karena memungkinkan para mubaligh membuat konten video dakwah yang dapat dibagikan di media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Telegram. Pengguna media sosial atau masyarakat dapat menonton konten video dakwah yang dibagikan sebelumnya untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat. Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial karena mampu menembus batas ruang dan waktu dengan biaya dan tenaga yang relatif murah serta para ahli dan ulama yang berada dibalik media dakwah melalui internet bisa lebih fokus dalam merespon setiap wacana dan peristiwa yang mengklaim status hukum syari. Oleh karena itu, media sosial dinilai sangat baik untuk kegiatan dakwah tanpa batasan jarak dan negara.

Copyright © Hisny Fajrussalam, Gaida Farhatunnisa, Rerey Realistiya, Windy Aledya Rosyani, Yulia Rahmawati

Kata kunci: *Dakwah Islam, Media Sosial, Konten Video Dakwah*

Abstract

In today's digital era, social media has become an important part of human life. Along with the development of technology, the use of social media is also increasing, not only as a means to communicate and interact with others, but also as a means of sharing information, entertainment, and even da'wah. This study aims to analyze the use of social media as a means of developing Islamic da'wah. The research method used is qualitative with literature study data collection techniques. The data used are books, journals, and internet sites. After the data is collected, data analysis is carried out with critical analysis techniques. This research shows that social media has an important role in spreading da'wah in the digital era because it allows preachers to create da'wah video content that can be shared on social media such as YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, and Telegram. Social media users or the public can watch pre-shared da'wah video content to fill their spare time with useful things. Da'wah through the internet network is considered very effective and potential because it is able to penetrate the boundaries of space and time at a relatively low cost and energy and the experts and scholars behind the da'wah media through the internet can be more focused in responding to every discourse and event that claims the status of shari'a law. Therefore, social media is considered very good for da'wah activities without distance and country restrictions.

Keyword: *Islamic Da'wah, Social Media, Da'wah Video Content*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang tersebar luas di seluruh dunia. Sebagai agama yang berakar dari Arab Saudi, Islam telah menyebar ke seluruh penjuru dunia dan menjadi agama dengan jumlah penganut terbesar kedua di dunia setelah Kristen. Islam adalah agama yang mengajarkan ajaran-ajaran yang membawa kebaikan bagi seluruh umat manusia. Ajaran-ajaran tersebut disebarkan melalui dakwah, yaitu upaya mengajak orang lain kepada jalan yang benar dan menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat. Dakwah merupakan tugas yang mulia dan penting bagi setiap muslim, karena melalui dakwah, umat Islam dapat menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan memperkenalkan Islam kepada masyarakat yang belum mengenalnya.

Menurut bahasa, dakwah berasal dari kata da'a yang artinya memanggil, mengundang, ajakan, imbauan dan hidangan. Dalam Al Quran, kata dakwah ini memiliki makna hampir sama dengan tabligh, nasihat, tarbiyah, tafsir, dan tanzid. Namun jika dikaji lebih mendalam, kata-kata tersebut memiliki makna dan penggunaan yang berbeda. Abdul Wahid dalam bukunya Gagasan Dakwah mengatakan, secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab dari kata da'a-

yad'u-da'watan. Kata tersebut memiliki kesamaan makna dengan an Nida' yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Sedangkan Menurut Asmuni, Syukir dalam bukunya Dasar-dasar Strategi Dakwah menawarkan pemahaman dakwah dari dua aspek atau dua sudut pandang, yaitu konsep dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Apabila dipahami dalam konteks Al Quran, pengertian dakwah tersebut relevan dengan firman-Nya pada QS. Yunus ayat 25 :

مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ يَشَاءُ مَنْ وَيَهْدِي السَّلْمِ دَارٍ إِلَىٰ يَدْعُوا وَاللَّهُ

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)." (QS. Yunus: 25).

Dalam ayat ini Allah SWT berdakwah (menganjurkan) manusia untuk mengikuti jalan yang lurus (Islam) sebagai syarat masuk surga-Nya. Namun, Allah SWT menegaskan bahwa tidak semua manusia siap (sadar dan taat) terhadap ajaran Islam. Abdul Wahid menyimpulkan bahwa tidak semua orang yang diserang dakwah siap menerima pesan-pesan dakwah.

Dalam sejarah Islam, dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh para nabi dan rasul untuk menyampaikan pesan Allah SWT dan membawa manusia ke jalan yang benar. Dakwah Islam merujuk pada upaya yang dilakukan oleh umat Islam untuk mengajak orang lain memahami dan mempraktikkan ajaran Islam. Dakwah Islam bukan hanya tentang menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan peran aktif dalam membantu orang lain memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian yang lebih luas, dakwah Islam adalah upaya untuk mempromosikan ajaran Islam dan mempengaruhi orang lain untuk mempraktikkannya.

Pada era digital saat ini, penggunaan media sosial semakin meluas dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini memungkinkan siapa saja untuk terhubung dengan orang lain di seluruh dunia dalam waktu yang relatif cepat dan mudah. Tak terkecuali, penggunaan media sosial juga telah merambah dalam dunia dakwah Islam. Sebagai agama yang mengajarkan untuk menyebarkan kebaikan dan kebenaran kepada seluruh umat manusia, penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan dakwah Islam memiliki potensi yang sangat besar untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Michael Cross (2013) media sosial merupakan alat yang digunakan sebagai alat berkolaborasi antar individu, digunakan juga sebagai alat untuk berbagi informasi satu sama lain, dan bisa digunakan sebagai alat beinteraksi berbasis web. Seiring Internet terus

berkembang, berbagai teknologi dan fitur yang tersedia bagi pengguna terus berubah. Hal ini menjadikan media sosial lebih sebagai hypernym daripada referensi khusus untuk penggunaan atau model yang berbeda.

Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan media sosial, diantaranya 1) Sarana Belajar, Mendengarkan, dan Menyampaikan; 2) Sarana Dokumentasi, Administrasi, dan Integrasi; 3) Memperoleh Ilmu Baru; 4) Sarana Perencanaan, Strategi, dan Manajemen; 5) Sarana Kontrol, Evaluasi, dan Pengukuran; 6) Sarana Dakwah.

Penggunaan media sosial untuk berdakwah merupakan salah satu media yang paling berpengaruh dalam menyebarkan ajaran Islam. Karena seperti yang kita tahu, setiap tahun pengguna jejaring sosial di Indonesia terus meningkat. Media sosial juga biasa digubakan sebagai sarana dakwah, dimana orang membuat konten dakwah yang bisa di tonton oleh semua kalangan publik yang menggunakan media sosial dan jaringan internet. Media sosial sebagai sarana dakwah ini sudah banyak sekali penggunaannya. Banyak sekali konten tentang dakwah di setiap platform media sosial. Setiap individu di seluruh penjuru dunia dan menggunakan media sosial dapat melihat konten dakwah tersebut tanpa harus mendatangi nya secara langsung jika terhalang oleh waktu, jarak, materi atau apapun itu. Tentu dengan begitu media sosial sebagai sarana dakwah ini sangat banyak sekali manfaat nya

Kemudian adanya media sosial juga memungkinkan dakwah Islam untuk lebih terbuka dan inklusif. Sebagai agama yang mengajarkan keragaman dan toleransi, media sosial dapat menjadi platform yang ideal untuk memperlihatkan inklusivitas dan keberagaman dalam praktik dakwah Islam. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan konten-konten yang menarik dapat membuat dakwah Islam menjadi lebih mudah dipahami oleh audiens yang berbeda latar belakang dan pengetahuan agama. Penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan dakwah Islam telah menjadi topik diskusi yang populer dalam beberapa tahun terakhir. Sebagian besar orang setuju bahwa media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan agama dan mempengaruhi masyarakat secara global. Namun, ada juga beberapa kritikus yang berpendapat bahwa penggunaan media sosial dapat menyebabkan terjadinya polarisasi dan menyebarkan pesan-pesan yang salah.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan dakwah Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan, dengan data yang digunakan berupa buku, jurnal, dan situs internet. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis

data dengan teknik analisis kritis. Dalam artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan dakwah Islam. Melihat bagaimana media sosial telah digunakan untuk mempromosikan pesan agama, manfaat dan kerugian dari penggunaan media sosial dalam konteks dakwah Islam, serta bagaimana penggunaan media sosial dapat dikembangkan agar menjadi lebih efektif dalam mempromosikan ajaran Islam.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan dakwah Islam di era digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampai pesan dakwah yang lebih efektif. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi para penggiat dakwah untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam dakwah.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1992:21) adalah metode penelitian yang mampu menghasilkan informasi deskriptif berupa bahasa, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas melalui proses berpikir induktif. Menurut (Sugiyono, 2007) dalam metode penelitian kualitatif ini terdapat 3 prosedur dalam penelitiannya. (1) Fase deskripsi atau fase orientasi, yakni peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Seorang peneliti baru menangkap informasi yang diterima sekilas; (2) Fase reduksi, yakni peneliti mereduksi semua informasi yang diperoleh pada langkah pertama menjadi masalah yang konkrit; (3) Fase seleksi, yakni peneliti menguraikan fokus yang didefinisikan secara lebih tepat dan kemudian melakukan analisis mendalam terhadap fokus masalah. Hasilnya adalah topik yang, berdasarkan informasi yang diterima, diperluas menjadi informasi baru, hipotesis, dan bahkan teori.

Metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan penelitian ini menitikberatkan pada penjelasan sistematis atas fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena sosial yang diteliti dengan menggambarkan perubahan nilai berdasarkan indikator yang diteliti. Pada artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan menyimpan bahan penelitian serta mengolahnya. Jadi studi kepustakaan ini

adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan penulis teliti, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data-data tersebut. Sumber data yang menjadi bahan akan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan situs internet yang terkait dengan topik yang telah dipilih kemudian penulis mencantumkan beberapa sumber data yang digunakan tersebut pada bagian daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dakwah sudah dilakukan sejak zaman Nabi terdahulu, bahkan sebelum rasulullah diutus untuk menyampaikan ajaran Islam Allah SWT sudah memerintahkan para nabi utusannya untuk menyampaikan ajaran Tauhid dengan tujuan mengajak manusia untuk keluar dari kegelapan dan kebodohan. Namun, kegiatan dakwah secara jelas mulai dilakukan setelah rasulullah mendapatkan wahyu pertamanya sehingga sejak itu kegiatan berdakwah dijalankan hingga dilanjutkan oleh para sahabat, Daulah Umayyah dan Daulah Abasiyah. Jika melihat kisah Nabi Muhammad SAW pada masa itu berusaha dengan sangat gigih melakukan dakwah agar umatnya berada di jalan yang benar. Pada masa itu ketika di Makkah terdapat tiga tingkatan dakwah yang dikenal, yaitu : 1) Tahapan dakwah secara sembunyi-sembunyi, yakni berlangsung selama tiga tahun; 2) Tahapan dakwah secara terang-terangan, yakni berlangsung mulai dari tahun ke-4 nubuwah hingga akhir tahun ke-10 dan; 3) Tahapan dakwah diluar Makkah, yakni dimulai dari tahun ke-10 nubuwah sampai hijrah ke Madinah.

Upaya Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan Islam sangat besar dan begitu banyak tantangan yang dihadapi ketika ia mulai mengajak orang-orang untuk menerima Islam, mulai dari dakwah yang dilakukan dengan cara bersembunyi hingga dakwah secara terang-terangan. Saat mengawali dakwah secara terang-terangan ini, dakwah yang dilakukan oleh rasulullah tidak berjalan mulus begitu saja namun banyak sekali ujian dan tantangan yang dihadapinya, akan tetapi rasulullah tetap sabar dan terus berusaha menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang di Makkah. Tidak sampai disitu, saat rasulullah melakukan dakwah tahap ketiga, yakni dakwah di luar Makkah, tantangan yang dihadapinya pun juga bertambah bahkan dari orang-orang yang ingin menghabisi/membunuh rasulullah saat itu hingga akhirnya pertolongan Allah SWT datang untuk melindungi Rasulullah SAW.

Perkembangan dakwah dari masa ke masa

Tahapan dakwah dari masa ke masa pun dilanjutkan oleh para sahabat rasulullah hingga para ulama dan penyampaian dakwah ini semakin berkembang. Banyak sekali strategi-strategi baru yang digunakan para sahabat rasulullah dan ulama untuk menyebarkan agama Islam. Perkembangan dakwah ini pada akhirnya juga sampai di Indonesia yang dimulai dengan penyebaran agama Islam melalui media dakwah oleh Walisongo. Adapun beberapa strategi dakwah yang dilakukan, diantaranya:

Perkawinan. Pada saat dahulu tepatnya di nusantara, perkawinan menjadi salah satu strategi dakwah yang digunakan oleh walisongo untuk menyebarkan agama Islam. Saat itu banyak pedagang dari berbagai belahan dunia yang beragama Muslim dan memiliki status ekonomi lebih baik dari masyarakat asli Indonesia berdatang ke nusantara. Demi merubah nasib, banyak warga pribumi khususnya para wanita yang rela pindah agama demi merubah nasib mereka dengan cara menikahi pedagang-pedagang tersebut. Dengan adanya pernikahan tersebut, semakin banyak lahirnya keturunan Muslim yang baru.

Perdagangan. Banyaknya pedagang-pedagang beragama Muslim yang masuk ke nusantara dan membuat permukiman menjadikan kegiatan perdagangan sebagai salah satu strategi berdakwah yang baik. Sebab dengan adanya pemukiman tersebut terbangunlah masjid-masjid sebagai tempat ibadah.

Pendidikan. Ulama terdahulu banyak mendirikan sebuah pesantren dimana tentu ulama terdahulu memberikan sebuah pendekatan dan pengajaran kepada para santri, dimana para santri yang sudah lulus dan dianggap mampu dikembalikan ke asal kampung mereka untuk mendakwahkan agama Islam dan membuat lembaga pendidikan yang sama.

Tasawuf. Salah satu ciri dari strategi dakwah Tasawuf adalah pertimbangan budaya dan kearifan lokal di setiap wilayah penyebaran Islam. Selain itu, para ulama berdakwah menyebarkan agama Islam melalui strategi dakwah Tasawuf biasanya memiliki karomah dan keahlian khusus seperti dapat menyembuhkan penyakit, dapat menurunkan hujan dan lain - lain.

Kesenian. Strategi dakwah melalui kesenian juga menjadi salah satu strategi dakwah saat itu. Banyak sekali ulama khususnya walisongo yang menggunakan alat kesenian, seperti gamelan dan wayang yang digunakan sebagai sarana dakwah yaitu Seni bangunan, Seni Pahat, Seni Tari dan seni sastra.

Politik. Strategi ini dilakukan saat masa kerajaan-kerajaan islam pada zaman dahulu, seperti Kerajaan Kutai Kartanegara, Mataram Islam, Kerajaan Denmark, Samudra Pasai, dan

kerajaan-kerajaan lainnya. Dimana setelah Raja dan para Bangsawannya memeluk Islam, rakyat juga mengikuti untuk memeluk agama Islam.

Kemudian sampailah pada saat ini, dengan semakin berkembangnya zaman dari masa ke masa tentu strategi serta sarana yang digunakan dalam berdakwah pun semakin beragam. Teknik dakwah juga harus sesuai dengan kebiasaan masyarakat karena tujuan dakwah itu adalah menyeru manusia untuk berbuat baik dan agar ajaran Islam dapat tersampaikan dengan baik pula. Jika pada masa Rasulullah kegiatan berdakwah identik dilakukan secara langsung, sama halnya saat ini strategi tersebut pun masih dilakukan, seperti mengadakan majelis atau kegiatan ceramah di masjid atau tempat lainnya. Namun seiring dengan berkembangnya zaman tentu strategi berdakwah juga semakin beragam. Berkembangnya strategi dakwah saat ini berarti menyampaikan nilai-nilai Islam dengan memadukan media yang kreatif dan inovatif serta relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Dakwah jenis ini diharapkan mampu mengisi kekosongan hati masyarakat dalam hal ilmu agama dan juga mengajarkan tentang perkembangan ke depan, namun tetap mengandung nilai-nilai agama Islam. Terlebih lagi saat ini banyak sekali budaya serta kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang melenceng dari agama Islam, tapi hal-hal tersebut terkesan menjadi hal yang lumrah. Maka dari itu perlunya strategi berdakwah yang lebih berani dan relevan dengan kehidupan masa sekarang, salah satunya melalui media sosial.

Dakwah di era digital saat ini harus menggunakan strategi, yaitu memanfaatkan teknologi yang ada secara bijak sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Media sosial menjadi salah satu alternatif yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat saat ini. Dalam media sosial seluruh informasi dan komunikasi dapat tersampaikan secara pesat hingga ke belahan dunia manapun. Media-media inilah menjadi alat untuk berdakwah dan menyebarkan kebaikan nilai-nilai Islam. Berdakwah melalui media sosial bisa dilakukan dengan cara visual, audio, bahkan audio-visual dengan memanfaatkan fitur-fitur atau aplikasi sebagai perantaranya, seperti melalui Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, bahkan yang menjadi trend anak muda saat ini, yaitu aplikasi TikTok. Dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut kita dapat berdakwah dengan cara mengunggah audio, gambar, atau video yang mengajak kebaikan dan nilai-nilai agama Islam sehingga bisa dilihat dan didengarkan oleh seluruh masyarakat di dunia. Media sosial ini tentu menjadi media yang berpengaruh terlebih lagi hampir seluruh masyarakat saat ini memiliki gadget canggih yang bisa mengakses semua informasi tersebut. Tidak hanya media sosial, televisi, radio, majalah, buku serta media-media lainnya juga menjadi media berdakwah yang masih digunakan pada masa kini.

Penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan dakwah Islam

Berdakwah adalah mengajak seseorang ke jalan yang benar dan menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat ke orang lain melalui tatap muka ataupun menyebarluaskan ke media-media sosial baik itu youtube, facebook, instagram, Whatsaap dan lain-lain. Mengingat adanya media social, media sosial yaitu layanan atau situs yang menyebarkan berupa konten-konten seperti gambar-gambar, audio, teks, video dan sebagainya. Media sosial dimana proses komunikasi selama ini hanya dilakukan melalui tatap muka baik itu massa maupun kelompok, dengan perkembangan ini banyak sudah yang memakai internet bahkan bisa menyebarkan informasi tentang dakwah-dakwah.

Media sosial kini berperan sangat penting sebagai alat untuk menyebarkan dakwah di era digital karena para mubaligh dapat memanfaatkan media sosial dengan baik karena dakwah tidak hanya terjadi di mimbar atau tempat umum tetapi mereka juga dapat berdakwah di media sosial memungkinkan mubaligh membuat konten video dakwah dan dibagikan di media sosial maupun YouTube, Instagram, Facebook, WhatsApp, Telegram dan banyak lainnya. Hal ini dikarenakan pengguna media sosial atau masyarakat dapat menonton konten video dakwah yang dibagikan sebelumnya untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat dan seterusnya.

Memiliki koneksi internet yang mudah diakses merupakan sarana yang tidak dapat dihindari karena telah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi di seluruh dunia. Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial karena beberapa alasan diantaranya :

1. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap mata dengan biaya dan tenaga yang relatif murah
2. Para ahli dan ulama yang berada dibalik media dakwah melalui internet bisa lebih focus dalam merespon setiap wacana dan peristiwa yang mengklaim status hukum syari.

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, dakwah menjadi lebih mudah dan nyaman. Saat ini, tidak perlu menemui ulama secara langsung untuk mendengarkan dakwah, namun masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan bacaan-bacaan keagamaan melalui internet sesuai kebutuhan dan dimanapun mereka mau. Maka dengan ini siapapun dan dimanapun tanpa batasan jarak dan negara, oleh karena itu media sosial ini dinilai sangat baik untuk kegiatan dakwah.

Dampak penggunaan media sosial terhadap pengembangan dakwah

Perkembangan teknologi saat ini semakin maju dan orang semakin terhubung dengan dunia digital. Ternyata hal tersebut berdampak jelas bagi seluruh kalangan baik dari anak-anak hingga orang tua masa kini yang kehidupannya tidak bisa lepas dari gawai. Semakin kompleksnya teknologi, hal ini berdampak besar bagi penggunanya yang misalnya seperti para penyebar kebaikan atau mubaligh menggunakan teknologi untuk menyebarkan pesan dakwahnya dengan mudah dan luas. Pengkhotbah juga fokus pada pembuatan konten yang kreatif dan menarik sehingga pesan mereka beresonansi dengan audiens.

Selain itu, dakwah di media sosial dapat memudahkan hidup orang yang sibuk, apalagi bagi generasi milenial seperti kita yang ingin memperdalam ilmu agama Islam. Oleh karena itu, berdakwah di jejaring sosial sangat cocok untuk digunakan saat ini. Ini merupakan kesempatan bagi para da'i untuk memperbaiki strategi dakwahnya agar lebih kreatif dan inovatif. Misalnya da'i muda yang populer di kalangan generasi milenial saat ini seperti dakwah Ustaz Syam, Ustaz Agam Fachrul, Ustaz Husein Basyaiban, Ustaz Handy Bonny menggunakan media sosial sebagai alat dakwahnya. Hal ini juga memudahkan para jamaah atau orang yang mendengarkan dakwah untuk menerima dan bertanya tentang agama dalam konten yang dibuat oleh para mubaligh itu sendiri. Ketika dakwah di media sosial dapat dilihat kapan saja dan fleksibel, tidak ada batasan waktu yang harus dipertimbangkan kegiatan dakwah tatap muka. Selain itu, dakwah di media sosial juga dapat menjangkau khalayak luas karena penggunanya berasal dari berbagai latar belakang. Karena itu, tidak mengherankan jika itu bersifat sosial media menjadi media yang begitu populer dan banyak diminati para pendakwah guna menjadi perantara bagi jalannya dakwah Islamiyah. Oleh karena itu dampak dari penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat dan positif terhadap efektivitas dakwah.

SIMPULAN

Dakwah dalam Islam merupakan ajakan atau seruan kepada manusia untuk dapat memahami serta menebar kebaikan Islam agar manusia memiliki tata cara hidup yang baik dan mendapat ridho Allah SWT. Kegiatan berdakwah ini sudah dilakukan sejak zaman Nabi ketika Rasulullah menyampaikan ajaran Islam pada saat itu agar umatnya berada di jalan yang benar hingga dijalankan dan dilanjutkan oleh para sahabat nabi, para ulama hingga ke zaman sekarang. Jalan atau cara yang dilakukan untuk berdakwah pun beragam, mulai dari perdagangan, pernikahan, pendidikan, kesenian, bahkan politik. Semakin berkembangnya zaman hingga ke era digital seperti saat ini, ragam cara untuk berdakwah juga semakin bermacam-macam, salah satunya melalui media sosial. Media sosial kini berperan sangat

penting sebagai alat untuk menyebarkan dakwah di era digital karena para mubaligh dapat memanfaatkan media sosial dengan baik karena dakwah tidak hanya terjadi di mimbar atau tempat umum tetapi mereka juga dapat berdakwah di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2017). 20 Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli. [20 Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli - PakarKomunikasi.com](#). Diakses pada 10 Maret 2023
- Anjar. (2014). Pengertian Dakwah Menurut Para Ahli. [Pengertian Dakwah Menurut Para Ahli - WAWASANPENDIDIKAN](#). Diakses pada 9 Maret 2023
- Azizah, Iaeli Nur. (2021). Manfaat Media Sosial Untuk Kehidupan Sehari-hari. [Manfaat Media Sosial Untuk Kehidupan Sehari-hari - Gramedia Literasi](#). Diakses pada 10 Maret 2023
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. (2014). "METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa". hal: 5-9
- Kristina. (2021). Pengertian Dakwah Menurut Bahasa dan Istilah. [Pengertian Dakwah Menurut Bahasa dan Istilah \(detik.com\)](#). Diakses pada 9 Maret 2023
- Ngawi, Kanjeng Mariyadi. (2019). Prosedur Penelitian Kualitatif. [Prosedur Penelitian Kualitatif - Mariyadi.com](#). Diakses pada 11 Maret 2023
- Putra, Danang Galih.(2021). Strategi Dakwah Dan Perkembangan Islam Di Indonesia. [Strategi Dakwah Dan Perkembangan Islam Di Indonesia - Islamidina : Portal Islam](#). Diakses pada 9 Maret 2023
- Redaktur_alasikh. (2020). PERKEMBANGAN DAKWAH DI ERA DIGITAL. [Perkembangan Dakwah Di Era Digital – Al-Rasikh \(uii.ac.id\)](#). Diakses pada 9 Maret 2023